

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah kedisiplinan belajar. Jika seorang siswa mempunyai tingkat tinggi dalam kedisiplinan belajar, maka akan memudahkannya dalam meningkatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Jadi, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar perlu didukung oleh disiplin belajar. Maka dari itu, kedisiplinan belajar ini wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kedisiplinan belajar mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran yang baik, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, konsentrasi belajar, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Di Indonesia terdapat berbagai permasalahan yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Dilansir dari kompasiana.com (28/10/2022), kedisiplinan belajar siswa masih menjadi permasalahan di kelas. Terbukti dari adanya kedisiplinan belajar siswa yang masih rendah, akibatnya kegiatan belajar mengajar terganggu dan kurang efektif. Pelanggaran-pelanggaran ini tentu akan berdampak pada prestasi dan juga pembentukan karakter peserta didik. Contoh pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu: terlambat datang ke sekolah, lupa jadwal sehingga salah membawa buku dan kurang fokus dalam menjaga ketenangan di kelas (Amaroso, 2022).

Fakta di atas selaras dengan yang ditemukan di MI Aisyah Kota Bandung. Setelah dilakukan observasi, siswa-siswi memang terdapat indikasi negatif atas kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan kurangnya konsistensi dalam mengerjakan tugas, keterlambatan dalam kehadiran, kurangnya perhatian dan fokus selama pembelajaran dan masalah-masalah lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan ini terjadi, salah satu faktor yang mungkin berpengaruh adalah penggunaan aplikasi TikTok. Berdasarkan hasil pengamatan di MI Aisyah ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa dari kelas III, IV, V dan VI sebanyak 60 siswa yang lebih cenderung menghabiskan waktunya dengan *scroll* video di

aplikasi TikTok. Di samping itu, dilakukan komunikasi dengan beberapa wali kelas yang terkadang mendapat keluhan dari para orang tua siswa bahwa anaknya sering menggunakan *smartphone* sampai tidak belajar. Orang tua pun khawatir terkait video yang dibuka anak-anak di aplikasi TikTok tanpa pengawasan secara langsung dari orang tua.

Saat ini era globalisasi, kebutuhan akan kemajuan teknologi informasi (TI) menjadikan dunia pendidikan harus mengadopsi dan memasukkan teknologi informasi (TI) ke dalam proses pembelajaran (Abdillah, 2022). Teknologi informasi (TI) memang memberikan sejumlah keuntungan bagi sistem pembelajaran seperti mengadaptasi metode dan gaya belajar serta kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Hasil teknologi informasi pada era digital salah satunya adalah media sosial. Kini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat untuk dijadikan sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan adanya perkembangan teknologi, siswa pada akhirnya akan terhanyut oleh laju kemajuannya yang cepat. Tidak diragukan lagi, media sosial memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan modern. Selaras dengan alasan utama diciptakannya media sosial, yaitu agar manusia dapat saling terhubung dan berinteraksi tanpa batas bersama orang lain di seluruh penjuru dunia dalam mendapatkan teman baru, belahan jiwa, membuat bisnis bahkan berpolitik (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan dari data *internet user statistics*, pada Desember 2023 terdapat lebih dari 5,35 miliar pengguna Internet di dunia, yang berarti lebih dari 66,2% populasi dunia memiliki akses ke Internet (Shewale, 2023). Menurut Fabio Duarte dalam blognya, Ia menyebutkan bahwa pada tahun 2024 Indonesia menempati posisi ke-4 dengan jumlah pengguna internet sebanyak 212,9 juta dengan persentase 77% dan jumlah populasi sebanyak 273,8 juta. Selain manfaatnya, internet juga dapat menimbulkan efek samping yang meresahkan termasuk penipuan, kasus kekerasan yang bermula di media sosial, dan pornografi.

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, akses media sosial kini sangat mudah dan tersedia tanpa batas. Hampir semua orang memiliki

akun media sosial, terutama anak sekolah. Situs media sosial contohnya Facebook, Instagram, TikTok dan lain sebagainya banyak digunakan saat ini. Media sosial dapat berdampak buruk bagi siswa di samping dampak baiknya dalam memfasilitasi komunikasi. Aktivitas belajar siswa dapat terpengaruh oleh tren penggunaan media sosial di kalangan siswa. “Di media sosial, kepribadian dapat menghilangkan keterbatasan interaksi sosial yang membuat siswa pasif” (Adawiyah, 2020). Teknologi media sosial yang terus mengalami perkembangan berpotensi mengubah cara remaja memandang dirinya sendiri di *platform* tersebut. Sejalan dengan permasalahan kedisiplinan siswa, media sosial berpotensi menjadikan siswa cenderung kurang disiplin pada kegiatan belajar.

Era digital sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan secara cepat yang menyebabkan meningkatnya popularitas aplikasi media sosial di kalangan pelajar, seperti aplikasi TikTok. Banyak pelajar yang kurang memahami cara menggunakan media sosial, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar di sekolah.

Salah satu aplikasi yang dapat membuat serta membagikan video pendek di jejaring media sosial ialah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok telah menarik perhatian internasional bahkan jumlah penggunanya terus meningkat. Aplikasi TikTok memang sedang ramai digunakan oleh semua kalangan salah satunya ialah siswa MI. Penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa MI juga semakin meningkat, dengan siswa MI yang menghabiskan waktu signifikan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi ini.

Dilansir dari website resmi TikTok, peraturan terkait pengguna adalah salah satunya berusia minimal 14 tahun. Namun, aplikasi TikTok banyak digunakan oleh kalangan siswa MI yang berusia 10-13 tahun. Mayoritas dari mereka menggunakan aplikasi TikTok di *handphone* milik orangtuanya. Aplikasi TikTok ini membuat anak-anak menggunakan waktu berjam-jam bermain *smartphone* mereka. Pengguna didorong untuk mengikuti tren viral, contohnya menari, mengambil tantangan, bahkan mengawali pembulian yang kemungkinan besar dapat

menyebabkan siswa mengabaikan pelajaran akademik. Kurangnya kendali diri atau kegagalan untuk merencanakan waktu belajar secara efektif.

Penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa MI juga dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap kedisiplinan belajar. Aplikasi ini menawarkan konten yang menarik dan menghibur, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas belajar mereka. Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok juga dapat memengaruhi pola tidur siswa dan mengganggu waktu belajar yang seharusnya.

Fenomena yang terjadi pada siswa di MI Aisyah Kota Bandung menjadi *urgent* dan sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, fenomena ini akan dituangkan ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Aisyah Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada siswa MI Aisyah?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar pada siswa MI Aisyah?
3. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah?
4. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada siswa MI Aisyah.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar pada siswa MI Aisyah.
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk kedepannya dalam penggunaan aplikasi TikTok maupun sosial media lainnya. Serta menjadi sumber pengetahuan atau informasi untuk masyarakat mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa, terutama bagi pendidikan guru SD atau MI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini menyajikan informasi penting untuk siswa terkait intensitas penggunaan aplikasi TikTok. Selain itu, dapat mengarahkan siswa dalam penggunaan aplikasi TikTok yang lebih baik dan bermanfaat. Dan juga, siswa diharapkan lebih bijak dalam memilah konten yang di tonton di aplikasi TikTok.

b. Manfaat bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan atau informasi bagi orang tua mengenai intensitas penggunaan aplikasi TikTok. Serta mampu memaksimalkan perannya dalam memperhatikan penggunaan aplikasi TikTok dan kedisiplinan belajar pada anak.

c. Manfaat bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran untuk para guru dalam mendidik serta memberi motivasi kepada para siswa agar tidak berlebihan dalam penggunaan aplikasi TikTok. Serta dapat menjadikan aplikasi TikTok sebagai alat untuk kontribusi positif dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak berdampak negatif pada kedisiplinan belajar siswa.

d. Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat ikut berkontribusi pemikiran, masukan kepada sekolah, khususnya mengenai penggunaan aplikasi TikTok pada siswa di lingkungan sekolah/madrasah. Serta dapat memaksimalkan penerapan tata tertib di sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Etimologi, asal kata disiplin ialah ”*disciple*” yang berarti ”pengikat atau pengganti”. Asal kata disiplin ialah bahasa Yunani *disciplus* yang berarti ”seorang siswa atau pengikut yang wajib tunduk kepada aturan dan wewenang gurunya”. Oleh karena itu, disiplin didefinisikan sebagai kesediaan dalam mengikuti aturan tertentu dengan tujuan mendorong siswa agar mau belajar (Nuryanto, 2022).

Perilaku anak-anak di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh disiplin. Tuntutan akan disiplin muncul dari keperluan guna mencapai kesetaraan antara apa yang diharapkan orang lain dan kendala serta kekurangan masyarakat tempat seseorang tinggal. Latihan, instruksi, pengawasan, dan pengaturan suasana belajar yang kondusif merupakan definisi lebih lanjut tentang disiplin. Ketika seseorang mempraktikkan disiplin, pola pengendalian kemauan mereka akan secara rutin dan metodis berorientasi pada tujuan, memanfaatkan waktu, energi, dan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Dalam buku Agus Wibowo “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” menjelaskan indikator kedisiplinan belajar siswa diantaranya ialah :

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Membiasakan mematuhi aturan

Suharsimi Arikunto (2013) mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa, diantaranya :

1. Disiplinan di kelas, antara lain :
 - a. Absensi (kehadiran di sekolah/kelas)
 - b. Mendengarkan dengan saksama saat instruktur menjelaskan materi (membaca buku pelajaran, mencatat, dan memperhatikan)
 - c. Menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru
 - d. Membawa bahan belajar (buku teks, buku catatan, dan alat tulis)
2. Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah, seperti belajar selama istirahat dan waktu senggang dengan membaca buku di perpustakaan dan berbicara dengan teman sebaya tentang konsep yang tidak sepenuhnya mereka pahami.

3. Kedisiplinan di rumah, antara lain :

- a. Membuat rencana belajar
- b. Menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru

Tulus Tu'u (2004) mengemukakan bahwa kedisiplinan terbagi menjadi 3 aspek dengan indikator disiplin belajar yakni :

1. Kepatuhan terhadap proses belajar mengajar, dibuktikan dengan :

- a. Memperhatikan guru selama pelajaran berlangsung dan mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu saat guru menyampaikan materi
- b. Tetap berada di kelas hingga pelajaran selesai
- c. Menyelesaikan tugas dengan tekun, disiplin, dan bertanggung jawab

2. Kepatuhan terhadap kebijakan sekolah, sebagai berikut :

- a. Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Menaati kebijakan dan petunjuk yang ditetapkan sekolah
- c. Memperlakukan setiap siswa di sekolah dengan sopan dan hormat

3. Kepatuhan terhadap jam belajar dengan indikator antara lain :

- a. Membuat rencana pelajaran secara teratur sehingga dapat belajar dengan disiplin sesuai dengan rencana pelajaran
- b. Memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya, dan
- c. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, langsung dikerjakan

Kemudian Moenir (Moenir, 2010) mengemukakan indikator berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa, yakni :

1. Disiplin waktu

- a. Tepat waktu ketika belajar
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

2. Disiplin perbuatan

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b. Rajin belajar
- c. Mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain
- d. Jujur

e. Berperilaku menyenangkan

Teori behaviorisme, menyatakan bahwa orang berperilaku karena pengaruh lingkungan sekitar, bukan karena mereka memilih untuk melakukannya. Manusia memiliki disiplin perilaku, yang dipupuk dalam diri mereka. Disiplin yang berasal dari manusia akan selalu bertahan lama dan lebih kuat daripada disiplin yang dipaksakan dari luar. Kebebasan siswa tidak dimaksudkan untuk dibatasi oleh disiplin. Kepentingan dan kesejahteraan anak-anak sendiri justru adalah tujuan sebenarnya dari peraturan yang berlaku di sekolah. (Abadiah, Nashruddin, & Taufik, 2022).

Pada era teknologi digital seperti sekarang ini, segala pengetahuan dapat dengan mudah dicari tanpa batas. Salah satu perkembangan berbasis teknologi informasi (TI) adalah media sosial. Salah satunya adalah aplikasi TikTok yang kini sudah tidak asing lagi di kalangan siswa. Dalam penggunaan aplikasi TikTok, siswa cenderung aktif sehingga terkadang lupa waktu dan bahkan lupa akan tugas sekolahnya.

Aplikasi TikTok dimulai ketika ByteDance, perusahaan induk TikTok, membeli Musical.ly pada tahun 2018 dan menggabungkannya dengan aplikasi TikTok. Sejak diperkenalkan, aplikasi TikTok memperlihatkan peningkatan pengguna yang signifikan. Selanjutnya, aplikasi TikTok menjadi alternatif hiburan ketika pandemi menghasilkan pengguna yang sangat luar biasa meningkat.

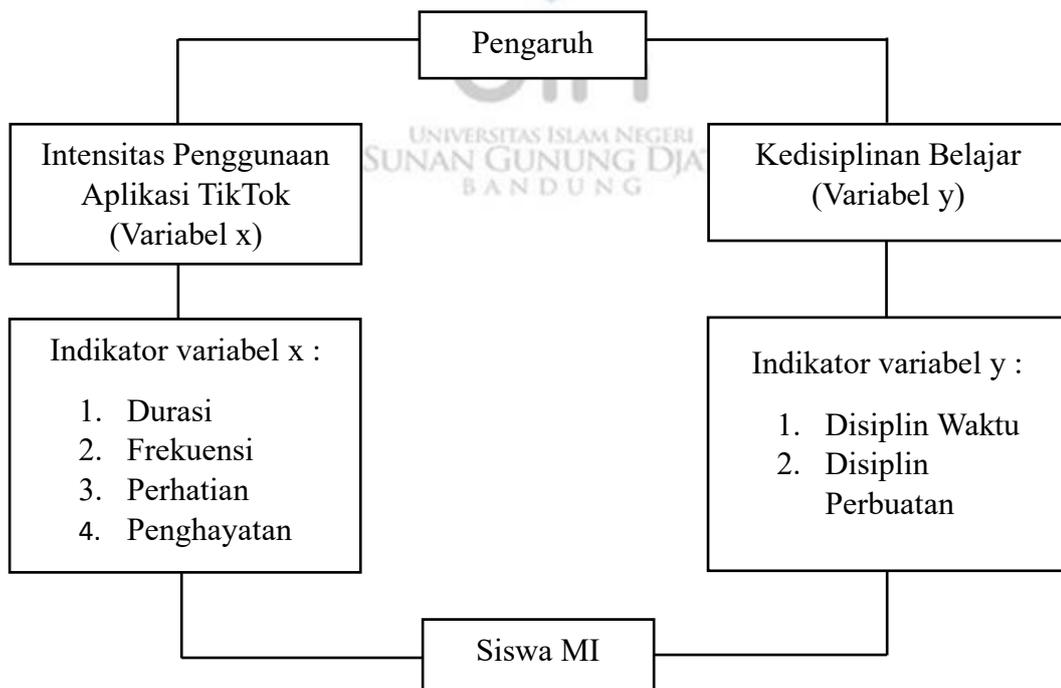
Dalam bukunya (Novianti, 2020) TikTok mencapai 315 juta instalasi selama triwulan pertama tahun 2020. Ini merupakan rekor baru sebagai aplikasi terbanyak diunduh di smartphone. Mereka yang terpaksa tinggal di rumah karena pandemi memiliki cara untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain melalui TikTok. Pada tahun 2019, ByteDance melaporkan pendapatan yang meningkat menjadi \$17 miliar, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya \$7,4 miliar dolar. Perusahaan ini juga memiliki Toutiao, sebuah layanan berita, dan aplikasi Duoyin, yang merupakan TikTok versi China.

Memahami dampak penggunaan media sosial secara aktif atau tidak aktif oleh seseorang dimungkinkan berkat teori *uses and gratification* (Humaizi, 2018). (Humaizi, 2018). Menurut pandangan ini, isu sebenarnya bukanlah bagaimana

media membentuk dan memengaruhi sikap dan perilaku orang, melainkan bagaimana dan sejauh mana media dapat memenuhi kebutuhan sosial dan individu seseorang. Oleh karena itu, pengguna yang terlibat memanfaatkan media untuk mencapai tujuan tertentu adalah sasarannya. Memberikan pemahaman terkait akibat keterkaitan seseorang yang aktif maupun kurang aktif dalam menggunakan sosial media.

Anas Salahudin (2011) mengatakan bahwa rasa ingin tahu seseorang tidak akan pernah berhenti berkembang sampai Ia merasa terpuaskan. Setelah mengetahui dan memecahkan satu permasalahan, akan timbul suatu permasalahan lain yang menunggu dipecahkan juga. Pada umumnya, seorang individu menggunakan sosial media untuk mencari hiburan, informasi dan lain sebagainya.

Intensitas menurut Ajzen (2005) didefinisikan sebagai jumlah usaha yang diberikan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor seperti durasi, frekuensi, perhatian dan penghayatan dapat menunjukkan seberapa dalam usaha seseorang ketika menggunakan sesuatu. Antusias remaja cukup tinggi dalam mengakses TikTok sehingga membuat remaja terlena bahkan sampai lupa waktu (Afrelia & Khairat, 2022).



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2019), hipotesis merupakan solusi sementara untuk rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sebagai pernyataan. Hipotesis dianggap sementara, karena solusi yang diusulkan hanya bergantung pada teori yang relevan dan belum diverifikasi oleh fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, daripada menjadi respons aktual saat ini, hipotesis tersebut dapat dipandang sebagai solusi teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis penelitian dirumuskan untuk mengetahui apakah aplikasi TikTok berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah atau tidak. Berikut ini hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini :

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kedisiplinan belajar siswa MI Aisyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Yulianda Putri Rahmawati (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MTs DDI) Tani Aman Samarinda*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs DDI Tani Aman Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dengan model survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok terdapat pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Berdasarkan tabel interpretasi r terletak diantara 0,40 – 0,599, sehingga tingkat korelasinya termasuk kategori cukup. Maka, penggunaan aplikasi TikTok cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs DDI Tani Aman Samarinda.

2. Jurnal karya Sutrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, dan Farida Bani Sofyan (2022). *Pengaruh Sosial Media TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro*. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh dari sosial media TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Metodologi yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sosial media TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Hipotesis penelitian diterima berdasarkan hasil statistik dari hasil perbandingan ketika nilai Sig. < nilai *alpha* atau $0,000 < 0,05$.
3. Jurnal karya Ajie Maulana dan Adeng Hudaya (2022). *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Remaja di Wilayah Bojonggede, Bogor*. Tujuan penelitian ini guna menganalisis pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar remaja di wilayah Bojonggede, Bogor. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar yang dialami remaja di wilayah RT. 01/13, Bojonggede, Bogor yaitu berpengaruh sedang/cukup terbukti dari analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 52,366 + 0,473$ memperlihatkan pengaruh yang searah.
4. Farida Bani Sofyan (2022). *Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro*. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan tingkat penggunaan sosial media TikTok oleh siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro, mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro, dan mengetahui pengaruh sosial media TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis survey.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial TikTok siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi, kemudian kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk rendah, dan sosial media TikTok berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

5. Jurnal karya Ahmad Syaifudin dan Yandria Elmasari (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan*. Tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan atau pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Plus Al Falah Rejotangan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif jenis korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 tanda positif yang artinya bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dan koefisien regresi untuk variable media sosial sebesar 0,850 positif yang artinya semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Maka, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.
6. Saras Mawar Sahara Mentari (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepribadian dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XII Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media sosial terhadap kepribadian dan kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis expose facto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian

memperlihatkan bahwa apabila penggunaan media sosial mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka hasil hitung tingkat kedisiplinan belajar mengalami penurunan sebesar 0,205. Terdapat pengaruh negatif dengan nilai beta sebesar -0,205 antara penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan.

7. Jurnal karya Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar dan M. Priyatna (2018). *Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan sosial media whatsapp terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis eksperimen dan survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan sosial media whatsapp terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang positif.

Berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulianda Putri Rahmawati (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MTs DDI) Tani Aman Samarinda.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial berupa aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar.	Subjek penelitiannya adalah siswa MTs, berbeda dengan penelitian ini, yang meneliti siswa MI.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Suttrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, dan Farida Bani Sofyan (2022). Pengaruh Sosial Media TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial berupa aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar dan subjek penelitiannya siswa MI.	Teknik sampling yang digunakan jenis <i>purposive sampling</i> , berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teknik sampling <i>nonprobability sampling</i> jenis sensus atau sampling total.
3.	Ajie Maulana dan Adeng Hudaya (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Remaja di Wilayah Bojonggede, Bogor.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial berupa aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar.	Subjek penelitiannya pada remaja, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti siswa MI.
4.	Farida Bani Sofyan (2022). Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial berupa aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan belajar dan subjek penelitiannya siswa MI.	Penelitiannya merupakan penelitian survey dengan subjek penelitiannya MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro, berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi dengan subjek penelitiannya siswa MI Aisyah Kota Bandung.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ahmad Syaifudin dan Yandria Elmasari (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar.	Media sosial yang diteliti umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu media sosial yaitu aplikasi TikTok. Subjek penelitiannya siswa SMP, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti siswa MI
6.	Saras Mawar Sahara Mentari (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepribadian dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XII Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta.	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar.	Menggunakan dua variabel y yaitu kepribadian dan kedisiplinan belajar, berbeda dengan penelitian ini yang hanya meneliti pada satu variabel y yaitu kedisiplinan belajar. Subjek penelitiannya adalah siswa SMK kelas XII, berbeda dengan penelitian ini, yang meneliti siswa MI.
7.	Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar dan M. Priyatna (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap	Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap	Sosial media yang digunakan adalah aplikasi Whatsapp, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti sosial media berupa aplikasi TikTok. Subjek

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	kedisiplinan belajar.	penelitiannya adalah siswa SMK, berbeda dengan penelitian ini, yang meneliti siswa MI.

